

PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN TENTANG KB MOW PADA PASANGAN USIA SUBUR

Yulia Paramita Rusady¹, Maudatul Hasanah²

^{1,2}Program Studi D3 Kebidanan, Universitas Islam Madura
email: yuliyayayan@gmail.com¹, silaitbawel@gmail.com²

Abstrak

Pertumbuhan penduduk yang tidak dapat dikendalikan mengakibatkan banyak dampak terhadap penduduk seperti menderita kekurangan makanan dan gizi sehingga mengakibatkan tingkat kesehatan memburuk, mempunyai pendidikan yang rendah, dan banyak penduduk yang pengangguran. Program yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk dapat dilakukan dengan gerakan Keluarga Berencana dan pemakaian alat kontrasepsi secara sukarela kepada pasangan usia subur (PUS). Hasil kegiatan penyuluhan melalui media luring dengan topik edukasi persiapan persalinan sebagai upaya penggunaan kontrasepsi MOW oleh mahasiswa PKL Prodi DIII Kebidanan Universitas Islam Maduras di balai Desa Pakong tahun 2022 menunjukkan adanya ketertarikan pasangan usia subur akan materi yang disampaikan melalui pemberian materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari antusiasme para pasangan usia subur untuk mengetahui lebih luas tentang proses penggunaan kontrasepsi. Pertanyaan diajukan langsung oleh sebagian pengguna kontrasepsi terhadap mahasiswa PKL tersebut. Keterkaitan dengan penggunaan kontrasepsi ini dikarenakan mereka tetap mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang kesehatan yang bisa mereka peroleh.

Kata kunci: Penyuluhan, Penggunaan, Kontrasepsi, Pasangan Usia Subur.

Abstract

Uncontrolled population growth results in many impacts on the population such as suffering from food and nutrition shortages resulting in deteriorating health levels, low education, and many people who are unemployed. Programs carried out by the government to reduce the rate of population growth can be carried out with the family planning movement and the voluntary use of contraception for couples of childbearing age (PUS). UIM DIII Midwifery at the Pakong Village hall in 2022 shows that fertile couples are interested in the material presented through the provision of the material provided. This can be seen from the intense enthusiasm of couples of childbearing age to find out more about the process of using contraception. Questions were asked directly by some contraceptive users to the female street vendors. The link with the use of contraception is because they still get information and knowledge about health that they can get.

Keywords: Counseling, Use, Contraception, Couples Of Childbearing Age

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana adalah merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu dan kelahiran dalam hubungan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (manuaba, 2009). Penggunaan metode KB apabila tidak didukung oleh pengetahuan yang luas pada akseptor KB yang baik dan konsisten maka akan menimbulkan dampak diantaranya kehamilan tidak diinginkan dan dapat berimplikasi untuk terjadinya aborsi dan menimbulkan masalah masalah tertentu. Oleh sebab itu, maka diperlukan pemahaman yang luas terkait penggunaan kontrasepsi yang bertujuan untuk menguatkan konsistensi akseptor dalam memilih dan menggunakan metode kontrasepsi. Sebagai salah satu bukti keberhasilan program tersebut. Antara lain dapat diamati dari semakin meningkatnya angka pemakaian kontrasepsi (prevalensi). MOW adalah satu kontrasepsi modern yang telah dirancang sedemikian rupa (baik bentuk, masa aktif fungsi kontrasepsinya), kontrasepsi yang efektifitasnya sangat tinggi bagi masyarakat yang ingin mencegah atau mengakhiri kehamilan.

Meningkatnya laju pertumbuhan penduduk menunjukkan akan terjadi ledakan penduduk. Hal ini menunjukkan akan terjadi ledakan penduduk Indonesia jika tidak ada program Keluarga Berencana. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk di Indonesia masih cukup tinggi. Program yang dilakukan oleh pemerintah Untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk dapat dilakukan dengan gerakan Keluarga

Berencana dan pemakaian alat kontrasepsi secara sukarela kepada pasangan usia subur (PUS). Gerakan keluarga berencana dilakukan untuk membangun keluarga yang sejahtera dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang optimal. Program KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, keselamatan ibu, anak serta perempuan. Survey Demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 memperlihatkan proporsi peserta KB aktif di Indonesia untuk MOW (3,41%). Angka tersebut menunjukkan masih rendahnya pengguna KB MOW. Di desa Pakong juga ditemukan pengguna KB MOW sebesar 0% pada pasangan usia subur dengan paritas tinggi.

Penyebab dari pasangan usia subur tidak menggunakan MOW karena tingkat pengetahuan yang kurang, sehingga banyak yang tidak menggunakan kontrasepsi MOW bagi pasangan usia subur yang ingin menghentikan kehamilan, penyebabnya juga dari budaya dan lingkungan. Dan juga tidak mengetahui bagaimana cara pemasangan efek samping, manfaat, kelebihan dan kelemahan dari KB MOW, tingkat pengetahuan suami dan keluarga untuk menggunakan kb MOW dan MOP juga sangat rendah. Dampak jika tidak menggunakan MOW pada PUS paritas tinggi, akan mudah terjadi kehamilan yang tidak diinginkan.

Upaya yang harus dilakukan sebagai tenaga kesehatan yakni dengan melakukan edukasi dini terkait dengan Program KB dan Penggunaan Alat Kontrasepsi, pada pasangan usia subur sehingga dapat memberikan pengetahuan tentang alat kontrasepsi jangka panjang yang efektif bagi paritas tinggi dan aman untuk mengendalikan jumlah kelahiran di Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan di balai desa Pakong, dan warga Dusun Sumber Bintang, Dusun Dhuko Barat dan Dusun Dhuko Timur, Desa Pakong Kecamatan Pakong.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara luring (tatap muka) secara langsung di Balai Desa Pakong pada tanggal 30 Juli 2022, Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu peserta KB yang berjumlah 25 orang. Kegiatan pengabdian ini berupa penyuluhan tentang penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur menggunakan Bbkbn dan leaflet, kegiatan penilaian keberhasilan di sini kami melakukan sesi tanya jawab.

Kegiatan ini dilakukan selama 1 minggu yang dimulai dari survei lapangan, identifikasi masalah dari data kesehatan dan institusi yakni pemerintah kelurahan, melakukan pengkajian masalah yang dialami oleh ibu peserta KB. Tahap pelaksanaan yaitu pemberian pendidikan kesehatan terkait kontrasepsi hingga pendokumentasian kegiatan.



Gambar 1. Tahap-Tahap Kegiatan

1. Tahap Perencanaan

Tahap pertama adalah tahap perencanaan yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi D3 Kebidanan Universitas Islam Madura yang pengabdian di Dusun Sumber Bintang, Dhuko Barat dan Dhuko Timur Desa Pakong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan.

2. Tahap Persiapan

Tahap kedua adalah tahap persiapan, ada beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini:

- a. Melakukan koordinasi dengan Bidan dan kader di Dusun Sumber Bintang, Dhuko Barat dan Dhuko Timur Desa Pakong.
- b. Membuat media kegiatan penyuluhan leaflet dan ABPK.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ketiga adalah tahap pelaksanaan. Pada tahapan ini, kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara langsung kepada ibu peserta KB. Terdapat beberapa tahap didalamnya:

- a. Melakukan pre-test kepada ibu peserta penyuluhan untuk mengetahui pengetahuan awal tentang KB MOW
- b. Memberikan materi penyuluhan tentang pengertian kontrasepsi, jenis-jenis kontrasepsi, manfaat kontrasepsi, keuntungan dan kelebihan dari kontrasepsi.

- c. Melakukan post test kepada peserta penyuluhan untuk mengetahui peningkatan tentang KB MOW
- 4. Tahap Pelaporan
Tahap terakhir adalah pelaporan, tahap penyusunan laporan akhir merupakan bukti pertanggungjawaban atas sudah terlaksananya program kegiatan Penyuluhan tentang penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai pada pukul 09.30 tanggal 30 Juli 2022. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 orang peserta. Kegiatan dimulai dengan memberikan edukasi Pada ibu peserta KB, Pilihan jenis alat kontrasepsi di Indonesia umumnya masih terarah pada pada kontrasepsi hormonal seperti suntik dan pil. Sementara kebijakan program KB pemerintah lebih mengarah pada pengguna kontrasepsi non hormonal seperti IUD, tubektomi dan vasektomi Seluruh tim terlibat dalam penyuluhan dan berperan aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat peserta juga antusias dengan materi yang di berikamateri.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, sebelum pemberian materi pada kegiatan penyuluhan diberikan kepada para sasaran, yaitu para ibu peserta KB, para pasangan dipantik dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang apa itu KB, jenis KB, fungsi KB dan manfaat KB. Hampir seluruh peserta dapat menjawab pertanyaan jenis kontrasepsi KB suntik dan KB pil, meskipun belum benar seutuhnya karena pertanyaan ini untuk mencari tahu dan mengukur sudah seberapa jauh pemahaman atau pengetahuan tentang kontrasepsi .Namun, masih ada juga sebagian masyarakat yang hadir dalam penyuluhan yang tidak menjawab saat diberikan pertanyaan tersebut. Sehingga, dapat ditemukan bahwa masih ada yang belum mendapatkan pengetahuan atau informasi seputar jenis-jenis kontrasepsi.

Tabel 1. pretes pengetahuan sebelum penyuluhan KB MOW

Tingkatpengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	2	20%
Cukup	5	30%
Kurang	20	50%
Jumlah	27	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu peserta KBsetengahnya memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 20 orang (50%) sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (20%).



Gambar 2. Media Leaflet



Gambar 3. Saat Penyuluhan

Setelah pre- test diberikan, selanjutnya langsung diberikan materi yang pertama tentang jenis dan fungsi dari kontrasepsi. Kontrasepsi sendiri terbagi dua, ada yang hormonal dan non hormonal. Cara atau metode kontrasepsi sederhana yang dilakukan oleh pasangan suami istri dengan tidak melakukan senggama atau hubungan seksual pada masa subur/ovulasi. (vasektomi (MOP) tubektomi (MOW). Medis operatif wanita (MOW)/tubektomi adalah salah satu metode kontrasepsi secara operatif untuk mencegah kehamilan. Namun kontrasepsi medis operasi wanita (MOW) / tubektomi tidak serta merta menjadi pilihan utama, karena metode ini metode kontrasepsi ini dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya, pengetahuan pengguna kontrasepsi, efektifitas, teknik pemasangan alat kontrasepsi dari tubektomi tersebut).

Metode Operatif Wanita (MOW) merupakan tindakan penutupan terhadap kedua sel telur kanan dan kiri sehingga tidak terjadi kehamilan. Metode MOW ini sangat mempengaruhi bagi yang ingin menghentikan kehamilan pada pasangan usia subur salah satunya pengetahuan, paritas, dukungan suami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, paritas, dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi dalam menggunakan kontrasepsi medis operatif wanita (MOW). Indikasi MOW : 1) Usia termuda 25 tahun dengan 4 anak hidup. 2) Umur 30 tahun dengan 3 anak hidup 3) Umur 35 tahun dengan 2 anak hidup.

Kasus keguguran atau komplikasi kehamilan juga jauh lebih tinggi pada ibu di atas usia 35 tahun. Hal ini terjadi dikarenakan proses penuaan yang terjadi pada tubuh calon ibu membuat pertumbuhan janin terhambat, timbulnya penyakit kencing manis, darah tinggi, serta meningkatnya risiko sakit atau kematian pada calon ibu saat persalinan. Uraian indikasi MOW menjelaskan terhadap hasil penelitian bahwa dengan umur 35 tahun keatas merupakan faktor risiko terhadap kehamilan dengan terkaitnya hasil penelitian yang diperoleh paling banyak ibu peserta penyuluhan lebih dari 35 tahun, tidak memilih kontrasepsi MOW dikarenakan banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh ibu peserta penyuluhan berkaitan dengan cara pemasangan serta efek samping yang terjadi bila sudah menggunakan MOW juga ekonomi yang di pertimbangkan oleh ibu peserta penyuluhan.

Menggunakan kontrasepsi yang rasional khususnya masalah kesuburan atau keterlambatan kehamilan, masalah menstruasi, penyesuaian kesuburan dan masa mengakhiri kesuburan. Manfaatnya termasuk menunda kehamilan menjerangkan kehamilan, mengakhiri kesuburan, masa ini saat wanita memiliki usia lebih dari 30 tahun dan sudah memiliki dua anak. Kontrasepsi yang diperlukan adalah kontrasepsi yang efektifitasnya tinggi dan dapat dipakai untuk jangka panjang. Prioritas urutan kontrasepsi yang disarankan kontrasepsi MOW, AKDR, implan cara sederhana seperti pil KB.

Tabel 2. Post test pengetahuan setelah penyuluhan ibu peserta KB MOW

Tingkatpengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	20	75%
Cukup	5	20%
Kurang	2	5%
Jumlah	27	100%

Ditinjau dari tingkat pengetahuan baik pada saat pre- test sebanyak 4 orang sedangkan posttest peningkatan sebanyak 21 orang, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 6 orang saat pre tes menjadi 5 orang pada post test, demikian juga tingkat pengetahuan rendah sebanyak 15 orang saat pre test

berkurang sebanyak 2 orang. Data tingkat pengetahuan yang diperoleh peserta tersebut mencerminkan respon peserta mampu menerima informasi yang diterima melalui pendidikan kesehatan. Media leaflet dan ABPK merupakan media yang cukup efektif untuk membantu ibu peserta KB dalam memahami materi pendidikan kesehatan dengan ceramah. Proses pendidikan kesehatan yang berlangsung ibu peserta KB dapat melihat dan membaca materi ABPK dan leaflet.



Gambar 4. Foto bersama dengan ibu peserta KB.

SIMPULAN

Keluarga Berencana merupakan usaha untuk jumlah anak dan jarak pada kelahiran anak. Kontrasepsi digunakan untuk menghindari kehamilan yang bersifat sementara sedangkan untuk menghindari kehamilan yang sifatnya menetap bisa dilakukan sterilisasi yang di sebut dengan kontrasepsi MOW. Aborsi merupakan salah satu cara untuk mengakhiri kehamilan jika terjadi kegagalan kontrasepsi. Maka untuk menjauhi dari kehamilan yang tidak di inginkan kita menggunakan Kontrasepsi MOW agar tidak terjadi aborsi. gerakan keluarga berencana Bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak juga untuk menciptakan keluarga kecil yang bahagia dan kesehatan melalui KB dan mengontrol perkembangan masyarakat. Tujuan kegiatan pelayanan KB untuk memenuhi kebutuhan masyarakat keluarga berencana yang aman, berkualitas, mudah dan terjangkau jadi bagi ibu peserta penyuluhan untuk mempertimbangkan pemilihan kontrasepsi jika ingin menghentikan kehamilan dan bisa menambah wawasan ilmu bagi ibu peserta penyuluhan

SARAN

Bagi masyarakat diharapkan dapat menambah wawasan tentang kontrasepsi untuk aktif ke posyandu, agar pengetahuan tentang penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur itu penting jika ingin menjarangkan untuk hamil atau mencegah kehamilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada seluruh anggota yang terlibat dalam kegiatan ini, kepada kepala desa pakong, Bidan desa pakong, para kader dan pada ibu-ibu peserta penyuluhan. Yang telah ikut serta dan dengan baik dan lancarnya penyuluhan pengabdian masyarakat mahasiswa Program Studi D3 Kebidanan Universitas Islam Madura.

DAFTAR PUSTAKA

- Adek Ayu. P. 2020 faktor yang mempengaruhi rendahnya minat wus dalam menggunakan kontrasepsi medis operative wanita (MOW) di Desa Kota Tengah Kecamatan Dolok masihul, 3 (2) : 15-22.
- Kiki Setiari. Dkk. 2020. Peningkatan pengetahuan dan keefektifan program Keluarga Berencana (KB) pada pasangan usia subur (PUS), 3 (2) : 258-263
- Sendy Tunggoria P. Dkk. 2020. Edukasi program Keluarga Berencana dan penggunaan alat kontrasepsi pada pus (pasangan usia subur) di RW 02 Kelurahan Tanjung Riau Batam, 1 (2): 110-112
- Siti hadriyanti. H. Dkk. 2022. Peningkatan pemahaman pasangan usia subur melalui penyuluhan Keluarga Berencana, 1 (2) : 61-67
- Suwanti. 2019. Upaya peningkatan pengetahuan push pasangan usia subur melalui pendidikan kesehatan tentang KB IUD, 1 (1): 36-40
- Syahban Nur. Dkk. 2018 faktor penyebab rendahnya jumlah pria dalam mendukung penggunaan alat kontrasepsi, 1(3): 67-71